BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Nilai Perusahaan (Price To Book Value (PBV))

Menurut **Ang (1997)**, *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut **Jones (2000:274)** PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut **Jogiyanto (2008:120)** mengemukakan bahwa : "Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total equitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar". Nilai buku (BV) per lembar saham secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Jogiyanto, 2008:120)

Keterangan :

BVS = nilai buku per lembar saham

Total Ekuitas = selisih total aset dengan total hutang

Jumlah saham beredar = jumlah saham yang beredar di pasar

Jika perusahaan mempunyai dua macam kelas saham, yaitu saham preferen dan saham biasa. Maka perhitungan nilai buku per lembar untuk masing-masing kelassaham ini lebih rumit dibandingkan jika hanya mempunyai saham biasa saja. Perhitungan nilai buku per lembar saham untuk dua macam kelas saham adalah sebagai berikut ini (**Jogiyanto, 2008:120**):

1. Hitung nilai ekuitas saham preferen. Nilai ekuitas dihitung dengan mengalikan nilai tebus (call Price) ditambah dengan dividen yang di arrears dengan lembar saham preferen yang beredar. Jika nilai tebus tidak digunakan, maka nilai nominal yang digunakan. Di dalam perhitungan ini, agio saham untuk saham preferen tidak dimasukkan, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak untuk agio ini walaupun berasal dari saham preferen, sehingga nilai agio ini dimasukkan sebagai tambahan nilai ekuitas saham biasa.

2. Hitung nilai ekutas saham biasa. Nilai ekuitas saham biasa dihitung dengan mengurangi nilai total ekuitas dengan nilai ekuitas saham preferen.

3. Nilai buku saham biasa dihitung dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar saham biasa yang beredar.

Sehubungan dengan hal tersebut, *Price To Book Value* (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Jones, 2000:274)

Keterangan :

1. Harga Pasar Saham = Nilai Pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.
2. Nilai Buku Per Lembar Saham = Nilai Aktiva bersih (net assets) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

Formula Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebagi berikut **(Brigham &**

Gapenski, 2006: 631; Brigham & Ehrhardt, 2002: 87-89):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Dalam rasio ini harga pasar saham yang dimaksudkan adalah harga saham pada pasar sekunder, sedangkan nilai buku ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam

perusahaan yaitu selisih antara nilai buku aktiva (Asset) dan nilai buku kewajiban (Liability) dan dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan. Nilai buku asset ditentukan dengan mengurangkan nilai perolehan asset tersebut dengan penyusutan *(Depreciation)* yang telah direalisasikan. Nilai buku hutang adalah nilai hutang yang harus dipenuhi perusahaan pada saat penilaian. Ekuitas suatu perusahaan biasanya terdiri atas ekuitas saham, agio saham dan laba ditahan.

Price To Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut **(Arifin, 2002:141).**

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham **(Halim, 2003:16).**

Herdiningsih (2000), PBV merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio

PBVnya mencapai di atas satu yang mununjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya.

Menurut **Dr.Mohamad Samsul (2006:171)** *"Price To Book Value* suatu motode etimasi yang menggunaka varian nilai buku per saham *(Book Value Per Share)* dari suatu rasio atau *multiplier*.

2.1.2 Rasio Harga Laba (Rasio Earning Rasio)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Harga Laba (PER)

Menurut **Eduardus Tandelilin (2010:320)** pengertian *Price Earning Ratio* (PER) yaitu: "PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham". Menurut **Darmadji dan Fakhrudin (2006:198)**, menyatakan bahwa: "*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba". Sedangkan menurut **Jogiyanto (2008:141) Price Earning Ratio (PER)** yaitu: "*Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning. Rasio ini menunjukan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*".Berdasarkan pendapat diatas pengertian PER yang dimaksud merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Menurut **Dr.Mohamad Samsul (2006:166) "**pendekatan PER sangat terkenal dan dipakai dibanyak negara, untuk mengestimasi harga saham". Karena kopopuleran PER pendekatan tersebut dimasukan dalam laporan tahunan. *"Emerging Capital Market Factbook"*.

2.1.2.2 Komponen Pembentuk Price Earning Ratio

"Sebelum menilai *Price Earning Ratio* (PER), ada baiknya investor mengetahui komponen penting yang terdapat di dalamnya, komponen tersebut adalah :

1. Earning Per Share (EPS)

Menurut **Frank J. Fabozzi (2003:861)** menyatakan bahwa pengertian EPS adalah: "*Earning per share* (EPS) adalah jumlah laba bersih atau keuntungan yang diterima setelah bunga dan pajak berbanding jumlah rata-rata lembar saham beredar." *Earning per share* (EPS). EPS adalah laba perlembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa di ketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa komponen yang terdapat dalam Price Earning Ratio yaitu Earning Per Share dapat diketahui dengan membandingkan jumlah laba bersih yang telah dikurang pajak dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

2. Harga Saham

Harga saham terbentuk dari proses awal permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Penggunaan harga saham pada penelitian ini ialah harga saham yang terdapat pada laporan keuangan setelah penutupan harga dibursa efek. Menurut **Rusdin (2008:66)**, harga saham terbentuk oleh: "Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun." Berdasarkan definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri. Makin tinggi permintaan terhadap suatu saham maka makin tinggi pula harga saham tersebut, dan sebaliknya. Ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan EPS dan PER adalah:

1. Karena kedua komponen tersebut (EPS dan PER) bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.
2. Dividen yang di bayarkan pada dasarnya berasal dari earning.
3. Adanya hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham.

2.1.2.3 Kegunaan Price Earning Ratio (PER)

Menurut **Prastowo (2002:96)** kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai saham perusahaan yang dicerminkan oleh EPS nya. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS. Makin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham.

Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar saham}}{\text{Earning per Share}}$$

(Sumber: Fahmi, 2011:138)

2.1.3 Tingkat Pengembalian Saham (Return Saham)

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Saham (Return Saham)

Return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jasi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung **(Robert Ang, 1997 : 202)**

Menurut **Elton & Gruber (1995)** *saham* adalah menunjukkan hak kepemiilikan pada keuntungan dan aset dari suatu perusahaan. Secara sederhana, saham dapat

didefinisikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan.

Return saham menurut **Robert Ang (1997)** adalah: "Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya". Sedangkan Return Saham menurut **Eduardus Tandelilin (2010:102)** menyatakan bahwa: "Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya".

2.1.3.2 Komponen-komponen Return Saham

1. *Current Income* (pendapatan Lancar) merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, bunga oblogasi, deviden dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancer, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro dan deviden tunai. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dapat dikonversi menjadi uang kas yang setara kas adalah saham bonus atau deviden saham.
2. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan capital gain.

Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return* histories yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

2.1.3.3 Jenis-jenis Return Saham

Menurut **Siti Resmi (2002:288)** return saham dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Return Realisasi Return realisasi merupakan: "Return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis". Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis juga berguna sebagai sebagai dasar penentuan return ekspektasi dimasa yang akan datang.
2. Return Ekspektasi Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Return yang diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa deviden dan capital gain/loss. Capital gain/loss adalah selisih lebih atau kurang dari harga saham.

Besarnya actual return dapat dihitung dengan formula sebagai berikut **Jogiyanto (2008: 197):**

sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.
diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa deviden
gain/loss. *Capital gain/loss* adalah selisih lebih atau kura
saham.

Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan formula se

nto (2008: 197):

$$R_{it} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Rit : Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir).

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah return realisasi atau sering disebut dengan actual return. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi

yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (expected return) yang merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital gain/loss yang juga sering disebut actual return.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi price to book value dan return on equity terhadap return saham sebagai beikut :

Penelitian yang dilalukan oleh **Stephen H. Penman, Scott A. Richardson and Irem Tuna (2006)** dengan judul penelitian The Book-to Price Effect in Stock Returns: Accounting for Leverage. Buku Untuk Harga Efek di Retrun Saham : Pengaruh Akuntansi buku untuk raso harga berhubungan positif dengan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh **Martiani Dwi, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009)** dengan judul penelitian The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return "Pengaruh rasio keuangan , ukuran perusahaan , dan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan interim untuk return saham". variabel yang konsisten signifikan terhadap adjusted return dan abnormal return yang rasio profitabilitas (NPM dan ROE) , TATO , dan rasio nilai pasar (PBV) The variables which are consistently significant on adjusted

return and abnormal return are profitability ratios (NPM and ROE), TATO,and market value ratio (PBV).

Penelitian yang dilakukan oleh **Rio Malintan (2011)** Variabel-variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap *return saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh M**ariana Mathelda (2012)** Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif secara simultan terhadap *return saham*. Secara parsial, *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return saham.*

Penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Ridwan Hidayat (2014)** Secara simultan *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER), dan *Dividend payout ratio* (DPR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return saham*

Penelitian yang dilakukan oleh **Najmiyah, Edy Sujana,Ni Kadek Sinarwati (2014)** Pertama, secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham* menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kedua secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham menunjukkan bahwa

antara kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan. Ketiga secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini tidak memiliki hubungan yang signifikan

berikutnya tetapi, bersyarat pada buku perusahaan toprice koponen B/P berhungungan negatif dengan return saham dimansa depan Book to-price ratio is positively related to subsequent stock returns but, conditional upon the enterprise book toprice, the leverage component of B/P is negatively associated with future stock returns.

Tabel 2.1 Hasil PenelitianTerdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	persamaan
1.	Stephen H. Penman, Scott A. Richardson and Irem Tuna (2006	Buku Untuk Harga Efek di Retrun Saham : Pengaruh Akuntansi The Book-to Price Effect in Stock Returns: Accounting for Leverage	buku untuk raso harga berhubungan positif dengan return saham berikutnya tetapi, bersyarat pada buku perusahaan toprice koponen B/P berhungungan negatif dengan return saham dimansa depan Book to-price ratio is positively related to subsequent stock returns but, conditional upon the enterprise book toprice, the leverage component of B/P is negatively associated with future stock returns.	Periode waktu dan objek penelitian	Sama-sama Meneliti faktor price to book value dan Return saham

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	persamaan
2.	Martiani Dwi, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009)	Pengaruh rasio keuangan , ukuran perusahaan , dan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan interim untuk return saham. The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return	variabel yang konsisten signifikan terhadap adjusted return dan abnormal return yang rasio profitabilitas (NPM dan ROE) , TATO , dan rasio nilai pasar (PBV) The variables which are consistently significant on adjusted return and abnormal return are profitability ratios (NPM and ROE), TATO,and market value ratio (PBV)	Periode waktu dan objek penelitian	Sama-sama meneliti faktor price earning Rasio dan Return Saham Perusahaan
3.	Rio Malintan (2011)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-201	Variabel-variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap *return saham*	Periode waktu dan objek penelitian	Sama-sama Meneliti faktor Price To Book Value Dan Price Earning Rasio Terhadap Retrun Saham
4.	Muhammad Ridwan Hidayat (2014)	Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham Perusahaan (Studi pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2011-2013)	Secara simultan *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER), dan *Dividend payout ratio* (DPR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return saham*	Periode waktu dan objek penelitian	Sama-sama Meneliti faktor Price To Book Value dan Retrun Saham

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	persamaan
5.	Mariana Mathelda (2012)	Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Perioda 2007-2009)	Price Earnings Ratio (PER) dan ukuran perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif secara simultan terhadap return saham. Secara parsial, Return on Asset (ROA) dan Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham	Periode waktu dan objek penelitian	Sama-sama Meneliti faktor price to book value dan Retrun Saham
6.	Najmiyah, Edy Sujana,Ni Kadek Sinarwati (2014)	Pengaruh *Price to book value* (PBV), Price earning ratio (PER) Dan Debt to equity (DER) Terhadap Rtuen saham pada industri real estate dan Property yang Terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2013.	secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham* menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini tidak memiliki hubungan yang signifikan.	Periode waktu dan objek penelitian	Sama-sama Meneliti faktor price to book value dan Retrun Saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai obyek investasi mereka. Pada umumnya para investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan penghasilan (*Return*) yang relatif lebih tinggi.Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut Return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan karena selain berguna untuk pengambilan keputusan investasi saham, juga berguna untuk mengetahui hasil pengembalian saham Return Saham.Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah Besar kecilnya nilai PBV dapat dipergunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan *Return saham.*Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap pengaruh *rasio Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap return saham perusahaan. Kedua rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi.

2.3.1 Hubungan Nilai Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham

Dwi Mulyono (2009) mengemukakan bahwa PBV digunakan untuk melihat berapa besar tingkat undervalued maupun overvalued harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Investasi Informasi Saham Mengahasilkan Laba/Return atau Rugi Fundamental PBV Kurs Harga Saham Menurut **Tjiptono dan Hendy (2001:141)** Price To Book Value merupakan rasio

yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga return yang diterima menurun. Dengan demikian, PBV dan return saham berbanding positif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula return yang diterima oleh investor

2.3.2 Hubungan Antara Rasio Harga Laba Terhadap Pengembalian Saham

Mariana Mathelda (2012), menyatakan bahwa :“Price Earning Ratio merupakan pendekatan yang lebih popular dipakai dikalangan analis saham dan praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga dengan pendekatan multiplier,

investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.**Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:198)**, menyatakan bahwa: "Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba". **Menurut Abdul Halim (2003:23)**, menyatakan bahwa : "Price Earning Ratio memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu".

Berdasarkan teori di atas, maka Price Earning Ratio ini mencerminkan penilaian investor terhadap pendapatan perusahaan di masa mendatang atas kegiatan investasi yang dilakukannya. Price Earning Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan return saham di masa mendatang. Semakin optimistik ekspektasi ini, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan Price Earning Ratio-nya. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui Price Earning Ratio, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.

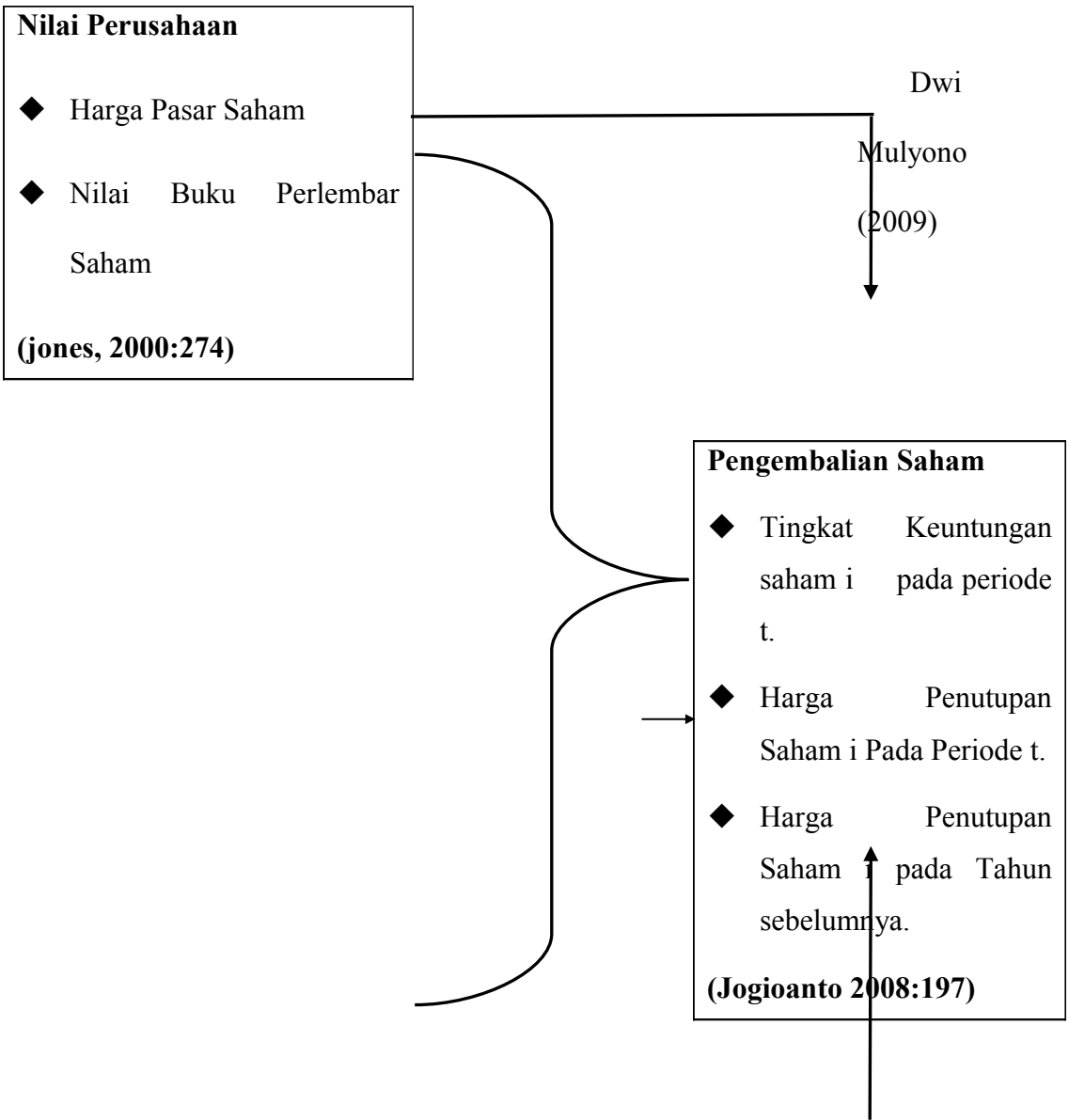
2.3.3 Hubungan Antara Nilai Perusahaan (PBV) Dan Rasio Harga Laba (PER) Terhadap Pengembalian Saham

Najmiyah, Edysujana, KadekSinarwati (2014) melakukan pengujian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap return saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

dalam perioda tahun 2005. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan dari 151 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metoda purposive sampling. Data diperoleh dari data sekunder dengan metoda dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Teknik regresi berganda digunakan untuk melakukan analisis data pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham.* Simpulan dari penelitian ini adalah secara simultan variabel DER, EPS, PER dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif, *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif, dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham secara signifikan. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return saham* tidak signifikan. **Raharjo (2005)** melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER, PBV, DER, OPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS. Raharjo menggunakan 42 perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dalam penelitiannya. Sampel ini dipilih dengan menggunakan metoda purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data publikasi Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PER dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada tahun 2003 dan dapat juga tidak berpengaruh pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 terhadap return saham,

sedangkan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan. Secara simultan, kinerja keuangan berpengaruh terhadap return saham pada tahun 2000 dan tidak memiliki pengaruh pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.

\



Najmiyah,EdySujana,KadekSinarwati (2014)

Rasio Harga Laba

- Harga Pasar perlembar Saham
- Earning Per Share

(Fahmi, 2011:138)

Mariana Mathelda (2012)

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan *(Price To Book Value)* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian *(Return)* Saham.
2. Rasio Harga Laba *(Price Earning Rasio)* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian *(Return Saham)*.
3. Nilai Perusahaan *(Price To Book Value)* dan Rasio Harga Laba *(Price Earning Rasio)* berpengaruh terhadap tingkat Pengembalian Saham *(Return Saham)*